

## **POTENSI USAHA KERAJINAN PELEBURAN LOGAM ALUMINIUM DALAM MENUMBUHKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA CABEAN KUNTI KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI**

Muhammad Faiz Nurul Huda <sup>1,\*</sup>, Dimas Cahya Aditama <sup>2</sup>, M. Syahid Amrillah <sup>3</sup>, Ainun Ahmad Al Faresh <sup>4</sup>, Adibatul Khafidoh <sup>5</sup>, Wiwik Puji Astuti <sup>6</sup>, Nugie Puspita Wardani <sup>7</sup>, Nadhifah Lu'lu Aini <sup>8</sup>, Hanum Eka Lestari <sup>9</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Salatiga

\*) Muhammad Faiz Nurul Huda (e-mail: [fznrhd280@gmail.com](mailto:fznrhd280@gmail.com))

### **ABSTRAK**

<b>Tujuan</b>	Usaha kerajinan peleburan logam aluminium merupakan salah satu sektor ekonomi kerakyatan yang berkembang di Desa Cabean Kunti, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Usaha ini muncul dari kearifan lokal masyarakat yang memanfaatkan limbah aluminium untuk diolah kembali menjadi produk bernilai ekonomi. Perannya tidak hanya sebagai kegiatan produksi, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal yang mampu memperkuat daya saing masyarakat desa di tengah arus industrialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi usaha peleburan logam aluminium dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cabean Kunti, khususnya dalam aspek peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan ekonomi berbasis kearifan lokal.
<b>Metodologi</b>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung ke sentra usaha peleburan logam, wawancara dengan para pengrajin dan tokoh masyarakat, serta studi literatur terkait ekonomi kerakyatan dan industri kreatif. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
<b>Hasil</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peleburan logam aluminium memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Usaha ini mampu menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang kerajinan logam, serta memperkuat ekonomi lokal melalui produk-produk aluminium yang memiliki nilai jual tinggi. Namun demikian, usaha ini masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan yaitu penggunaan teknologi produksi yang masih tradisional.

<b>Keterbatasan Penelitian</b>	Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah dan jumlah informan yang masih terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk semua sentra peleburan logam di Kabupaten Boyolali. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji aspek lingkungan dan keberlanjutan usaha secara mendalam, sehingga perlu penelitian lanjutan dengan lingkup yang lebih luas dan pendekatan multidisipliner.
<b>Kata kunci</b>	Kerajinan logam, peleburan aluminium, ekonomi masyarakat, kearifan lokal, Desa Cabean Kunti, Boyolali.

## ABSTRACT

<b>Purpose</b>	The aluminum smelting craft industry has become one of the people's economic sectors developing in Cabean Kunti Village, Cepogo District, Boyolali Regency. This industry originates from local wisdom by utilizing aluminum waste and transforming it into products with economic value. Its role goes beyond production activities, as it also acts as a driver of the local economy and strengthens the community's competitiveness amidst industrialization. This study aims to examine the potential of the aluminum smelting craft industry in improving the local economy of Cabean Kunti Village, particularly in terms of increasing household income, creating employment opportunities, and reinforcing community-based economic resilience.
<b>Methodology</b>	This research employed a descriptive qualitative approach using data collection techniques such as direct observation in the smelting centers, in-depth interviews with artisans and community leaders, and literature reviews related to people's economy and creative industries. The data were analyzed qualitatively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.
<b>result</b>	The findings indicate that the aluminum smelting craft industry makes a significant contribution to improving community welfare. It provides new job opportunities, enhances community skills in metal craftsmanship, and strengthens the local economy through the production of aluminum goods with high market value. Nevertheless, the industry still faces several challenges, including limited access to capital, reliance on traditional production technology, and marketing constraints beyond the local area.
<b>Research Limitations</b>	This study is limited in terms of research coverage and the number of informants, so the results cannot yet be generalized to all aluminum smelting centers in Boyolali Regency. In addition, this research has not thoroughly examined environmental and sustainability aspects, which require further studies with a broader scope and multidisciplinary approach.
<b>Key words</b>	<i>Metal craft, aluminum smelting, community economy, local wisdom, Cabean Kunti Village, Boyolali.</i>

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di tingkat pedesaan tidak dapat dilepaskan dari peran sektor usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai penggerak utama ekonomi rakyat. Salah satu contoh

nyata adalah usaha kerajinan peleburan logam aluminium di Desa Cabean Kunti, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Usaha ini lahir dari upaya masyarakat untuk memanfaatkan limbah aluminium seperti kaleng bekas, perabotan rusak, dan komponen industri menjadi produk bernilai jual. Menurut Suryana (2019), pengembangan UKM berbasis daur ulang logam merupakan strategi efektif untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat karena tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga mengurangi limbah lingkungan.

Usaha peleburan logam di Desa Cabean Kunti telah menjadi kegiatan ekonomi bagi sebagian besar masyarakat. Aktivitas ini bukan hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai sosial berupa semangat gotong royong dan kolaborasi antarwarga. Suparno (2021) menyebutkan bahwa industri rumahan berbasis logam mampu memperkuat kohesi sosial karena dikelola secara komunal dan berbasis keluarga. Lebih dari itu, aktivitas peleburan logam berpotensi besar dikembangkan sebagai industri kreatif berbasis kearifan lokal, di mana kreativitas dan inovasi desain menjadi nilai tambah utama (Widiastuti, 2018).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaku usaha di sektor ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti peralatan produksi tradisional, dan minimnya akses ke pasar regional maupun digital. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis potensi dan tantangan usaha kerajinan aluminium dalam memperkuat perekonomian masyarakat, serta mencari strategi pengembangan yang berkelanjutan melalui integrasi ekonomi kreatif dan ekonomi sirkular.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis mendalam terhadap fenomena sosial-ekonomi masyarakat pengrajin aluminium di Desa Cabean Kunti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para pengrajin, tokoh masyarakat, dan aparat desa, serta observasi langsung terhadap proses produksi dan kegiatan ekonomi di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, laporan lembaga, serta hasil penelitian terdahulu terkait industri kerajinan logam.

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode. Analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan Miles dan Huberman (2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami dinamika usaha kerajinan aluminium dalam konteks lokal secara komprehensif.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kerajinan peleburan logam aluminium di Desa Cabean Kunti telah menjadi pekerjaan bagi sebagian masyarakat. Bahan baku diperoleh dari limbah aluminium rumah tangga maupun sisa-sisa industri. Proses produksi dilakukan secara tradisional dengan tungku peleburan sederhana, kemudian dicetak menjadi produk aluminium batangan yang nantinya akan dijadikan sebagai komponen blok mesin motor. Secara ekonomi, usaha ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Rata-rata pengrajin memperoleh keuntungan bersih sekitar Rp 2 sampai 4 juta per bulan, tergantung pada volume produksi dan permintaan pasar. Selain itu, usaha ini menyerap tenaga kerja lokal, baik dari kalangan keluarga maupun pemuda desa yang sebelumnya menganggur. Hal ini sejalan dengan temuan Widiastuti (2018) bahwa IKM berbasis logam berperan penting dalam pengentasan pengangguran di pedesaan.



Gambar Logam Batangan dan Proses Peleburan Logam

Dari aspek sosial, usaha kerajinan ini memperkuat solidaritas antarwarga melalui sistem kerja gotong royong dan pembagian peran dalam produksi. Suparno (2021) menyatakan bahwa model usaha komunal seperti ini menumbuhkan rasa memiliki bersama terhadap hasil kerja dan menciptakan jaringan sosial ekonomi yang kokoh.

Namun, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi pelaku usaha, antara lain keterbatasan peralatan modern, fluktuasi harga bahan baku, serta keterbatasan akses pemasaran di luar daerah. Pengrajin juga menghadapi tantangan dalam inovasi desain dan pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah daerah dalam bentuk pelatihan keterampilan, akses pembiayaan, dan promosi digital.

Peluang pengembangan usaha ini sangat besar apabila dapat mengintegrasikan konsep ekonomi kreatif dengan ekonomi sirkular. Penggunaan limbah aluminium sebagai bahan baku daur ulang merupakan bentuk penerapan ekonomi hijau yang dapat memperkuat keberlanjutan usaha. Selain itu, strategi pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce dapat memperluas jangkauan pasar hingga tingkat nasional bahkan internasional.



Gambar Prosesi Peleburan Logam dan Prosesi Penuangan Cairan Logam

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Ketika masyarakat diberi ruang untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan, mereka dapat menjadi aktor utama dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha kerajinan peleburan logam aluminium di Desa Cabean Kunti memiliki potensi besar dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat. Usaha ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan identitas lokal sebagai desa kerajinan logam. Kendala utama berupa keterbatasan teknologi tradisional, dan akses pasar perlu diatasi melalui strategi pengembangan berbasis ekonomi kreatif dan sirkular.

Diperlukan pelatihan teknis dan desain kreatif secara rutin agar pengrajin mampu berinovasi dan menghasilkan produk unggulan. Pemerintah daerah bersama lembaga pendamping dapat memfasilitasi pembentukan lembaga usaha desa (BUMDes) untuk memperkuat kelembagaan dan pemasaran produk. Selain itu, optimalisasi promosi digital perlu digencarkan untuk memperluas jangkauan pasar. Integrasi antara kreativitas, pemberdayaan,

dan keberlanjutan menjadi kunci utama agar usaha peleburan logam aluminium dapat terus berkembang dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

#### **REFERENSI**

- Abdul Aziz, A. Z. (2022). *Ekonomi sirkular dan pembangunan berkelanjutan*. Repository Syekh Nurjati.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fadilah, M. H. (2025). *Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi sirkular*. Eprints IPDN.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Rasyid, F. A. (2025). *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan eco enzyme*. Jurnal BPMBER Ilmu.
- Suparno. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Usaha Kerajinan Logam*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.
- Suryana, E. (2019). *Pengembangan UMKM sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Widiastuti, D. (2018). *Industri Kerajinan Logam sebagai Basis Ekonomi Kreatif di Pedesaan*. Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi.
- Husnaeni, H. (2022). *Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan usaha Resky Aluminium*. Repository UIAD.